

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung, selain menjadi kota wisata kuliner juga dikenal sebagai kota wisata alam. Ada beberapa spot wisata alam yang berada di kabupaten Bandung Selatan. Wisata alam tersebut antara lain Kawah Putih, Kawah Rengganis, Ranca Upas, Situ Cileunca, dan Situ Patenggang. Khusus pada penelitian ini, penulis memilih Situ Patenggang sebagai objek penelitian. Situ Patenggang adalah kawasan danau alami yang terletak di daerah Ciwidey dan berada 1600 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan informasi yang tertera di lokasi wisata, Situ Patenggang berasal dari bahasa sunda yaitu *pateangan-teangan* yang memiliki arti saling mencari. Sedikit cerita terbentuknya situ patenggang adalah mengisahkan tentang Ki Santang dan Dewi Rengganis. Keduanya berpisah lama dan karena cinta sejatinya, mereka berdua akhirnya saling mencari. Sampai akhirnya bertemu di sebuah tempat yang dinamakan “batu cinta”. Dari cerita yang beredar di masyarakat setempat, Dewi Rengganis meminta dibuatkan sebuah danau dan perahu untuk berlayar bersama. Perahu inilah yang menjadi sebuah pulau berbentuk hati dan sekarang diberi nama pulau sasaka/pulau asmara.

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa sarana/wahana yang digunakan untuk melengkapi liburan pengunjung. Wahana tersebut antara lain perahu, bebek air, dan sepeda air. Pengunjung dapat menikmati keindahan pesona alam Situ Patenggang dengan menaiki wahana tersebut dari dermaga yang telah disediakan pengelola. Setiap pengunjung yang akan menggunakan wahana air seperti perahu dan bebek air akan dikenakan tarif Rp. 30.000,00 per orangnya. Satu buah perahu dapat menampung 10-12 orang, sedangkan wahana bebek air hanya dapat menampung 2 orang. Ada perahu yang menggunakan mesin dan ada juga yang masih menggunakan dayung. Terdapat pula pengunjung dan warga lokal yang menggunakan perahu tersebut untuk memancing di tepian perairan Situ Patenggang. Rute yang dilalui saat mengelilingi perairan Situ Patenggang adalah dari dermaga utama ke lokasi wisata Batu Cinta kemudian kembali lagi ke dermaga utama. Jangka waktu yang diberikan oleh pengelola sekitar 60 menit. Aktivitas yang dilakukan pengunjung di atas perahu saat mengelilingi perairan

Situ Patenggang hanya menikmati keindahan alam dan mengabadikan momen dengan berfoto. Ini yang menjadi masalah, karena dari beberapa tahun silam tidak adanya pengembangan dalam segi desain untuk perahu. Hal ini dirasa kurang dengan waktu penyewaan perahu yang diberikan pengelola dan sebenarnya pengunjung dapat melakukan aktivitas lain seperti memasak bersama diatas perahu dan memancing ikan. Bisa jadi hal tersebut dapat menjadi referensi untuk meningkatkan daya tarik Situ Patenggang. Selain pesona alam yang dapat dinikmati pengunjung, lokasi Situ Patenggang mempunyai suatu festival tahunan yang dinamakan *Ruwatan Sarika*. Festival *Ruwatan Sarika* dilakukan sebagai wujud syukur dan pelestarian Situ Patenggang. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam prosesi *Ruwatan Sarika*. Kegiatan tersebut antara lain pujian kepada Leluhur Patenggang, *Rencak Tumpeng*, penanaman bibit pohon guna pelestarian alam dan penanaman/penebaran bibit ikan di perairan Situ Patenggang. Ikan yang ditebar adalah ikan nilam, ikan mas, dan mujair. Dari beberapa kegiatan dalam prosesi *Ruwatan Sarika*, terdapat potensi yang dapat dikembangkan yaitu penanaman/penebaran bibit ikan yang bisa dijadikan sebagai spot pemancingan untuk pengunjung ataupun masyarakat setempat.

Ada beberapa teori yang mendukung untuk meningkatkan daya tarik suatu wisata. Menurut James J. Spillane (1994: 63-72) suatu objek wisata harus meliputi 5 (lima) unsur yang penting agar wisatawan atau pengunjung merasa puas menikmatinya, maka objek wisata harus meliputi :

1. *Attractions*
2. *Facility*
3. *Infrastuctures*
4. *Transportation*
5. *Hospitality*

Dari teori diatas, salah satu unsur yang dapat diterapkan di wisata air Situ Patenggang adalah *attraction* yaitu ciri khas dari suatu objek wisata yang ditawarkan sehingga pengunjung tertarik untuk datang ke lokasi tersebut. Ada juga teori lain menurut Maryani (1991:11) yang menyebutkan bahwa untuk menarik wisatawan, objek wisata harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. *What to see*

Setiap objek wisata memiliki atraksi yang berbeda dengan wisata lain. Dengan kata lain daerah tersebut memiliki daya tarik khusus untuk dinikmati pengunjung.

2. *What to do*

Harus disediakan adanya fasilitas yang menunjang agar pengunjung atau wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.

3. *What to buy*

Lokasi wisata harus menyediakan fasilitas untuk berbelanja terutama souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

4. *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas untuk mengunjungi suatu objek wisata.

5. *What to stay*

Diperuntukkan agar wisatawan dapat tinggal sementara selama kegiatan atau aktivitas berlibur.

Pengertian menurut ahli diatas dapat dijadikan pertimbangan dan referensi dalam hal pemecahan masalah pada desain perahu guna menunjang aktivitas pengunjung saat mengelilingi perairan Situ Patenggang. Faktanya memang pada saat pengunjung berada diatas perahu, kegiatan atau aktivitas yang dilakukan hanya duduk dan berfoto saja. Hal ini tentu dirasa membosankan dan monoton untuk menghabiskan waktu penyewaan perahu. Maka dari itu, penulis memberikan solusi berupa perancangan perahu wisata keluarga yang dapat menunjang aktivitas penggunanya agar tidak merasa bosan saat mengelilingi perairan Situ Patenggang. Didalam proses perancangan nantinya, penulis menggunakan aspek rupa dalam mendesain. Penggunaan aspek rupa ini bertujuan agar rancangan atau desain perahu nantinya dapat menjawab permasalahan yang ada dan dapat menjadi ikon dari Situ Patenggang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Keterbatasan sarana perahu yang digunakan untuk memasak bersama keluarga dan memancing di perairan Situ Patenggang.
2. Belum ada penerapan aspek rupa berdasarkan kearifan lokal pada perahu yang dijadikan ikon dari Situ Patenggang atau Jawa Barat.
3. Penambahan fitur pada perahu dengan tujuan agar pengunjung tidak bosan saat mengelilingi perairan Situ Patenggang.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang muncul dari identifikasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan produk berupa perahu untuk menunjang aktivitas pengunjung berdasarkan aspek rupa untuk dijadikan ikon dari Situ Patenggang/Jawa Barat?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini terdapat batasan masalah antara lain :

1. Penelitian dilakukan di kawasan wisata alam Situ Patenggang, daerah Ciwidey, Kabupaten Bandung.
2. Produk yang akan dirancang berdasarkan permasalahan minimnya fitur perahu untuk menunjang aktivitas pengunjung saat berada di atas perairan Situ Patenggang.
3. Aspek utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah aspek rupa.
4. Aspek desain yang lain hanya sebagai pendukung dari aspek rupa.
5. Target pengguna adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak yang sedang berlibur di wisata Situ Patenggang.

1.5 Tujuan Perancangan

Pada penelitian ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yang penulis cantumkan yaitu :

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah berupa keterbatasan fitur penunjang pada perahu.

1.5.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk merancang perahu khusus untuk melakukan aktivitas berlibur keluarga dan memancing menggunakan kearifan lokal dengan penerapan aspek rupa yang dilakukan di Situ Patenggang.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Keilmuan Desain Produk

Dapat dijadikan referensi studi desain dalam hal perancangan perahu yang menggunakan aspek rupa dengan membawa karakteristik/ikonik kearifan lokal Situ Patenggang.

1.6.2 Pihak Terkait

Meningkatkan kemampuan perancangan suatu produk yang berawal dari permasalahan atau kasus di suatu lokasi wisata alam.

1.6.3 Masyarakat Umum

Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata Situ Patenggang dengan penyewaan dari perahu khusus untuk memancing di perairan tersebut.

1.7 Metode Perancangan

Metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan mengumpulkan data adalah metode kualitatif, yang merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1). Metode ini dilakukan dengan mengamati dan meninjau secara langsung keadaan di lapangan mengenai perahu dan keadaan terkait potensi yang terdapat pada Situ Patenggang dengan mengangkat kearifan lokal sekitar yaitu Festival Ruwatan Sariksa dengan permasalahan belum adanya ketersediaan atau keterbatasan sarana berupa perahu

untuk memancing. Metode ini pula merupakan metode pengumpulan data serta pencatatan secara sistematis terhadap objek atau daerah yang diteliti.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan mengumpulkan data berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan studi dari beberapa buku tentang estetika dalam desain, dan aspek rupa.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung proses penelitian, dibutuhkan data-data empiris (data primer) maupun berdasarkan studi literatur (data sekunder). Data primer diperoleh dengan cara melakukan riset lapangan melalui observasi lapangan, menyebarkan kuisisioner terhadap pengunjung Situ Patenggang dan masyarakat umum, serta melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan kajian pustaka melalui buku, jurnal, majalah, website, dan sebagainya. Berikut adalah penjelasan yang digunakan untuk memperoleh data-data :

1. Observasi/Survey lapangan

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terkait perancangan perahu. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai data-data yang didapat sangat diperlukan agar perancangan produk yang dilakukan agar sesuai dengan situasi dan kondisi pariwisata Situ Patenggang tersebut.

2. Wawancara

Wawancara maupun diskusi dilakukan secara verbal dengan masyarakat sekitar dan pengelola Situ Patenggang Data yang didapat dari metode ini meliputi permasalahan yang terdapat pada aktivitas pengunjung khususnya yang berada di atas perahu di Situ Patenggang dengan berbagai permasalahannya.

3. Kuisisioner

Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner gabungan dan langsung, yaitu kuisisioner ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan alternatif jawabannya.

4. Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku, makalah, jurnal, *website* serta literatur lainnya yang memiliki pembahasan mengenai teori Estetika dalam desain yang berhubungan dengan rupa. Serta menggunakan teori *Fibonacci* dan *Golden Ratio*.

1.7.3 Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan dengan cara :

1. Menggunakan Teori Estetika untuk pembahasan aspek rupa pada perahu di perairan Situ Patenggang
2. Menggunakan Teori *Golden Ratio* dan Teori *Fibonacci* untuk rekomendasi alternatif desain untuk mendapatkan parameter tertinggi.
3. Menggunakan metode SCAMPER untuk mengadaptasi ke wisata Situ Patenggang dan menggunakan *platform* dari perahu yang sudah ada.

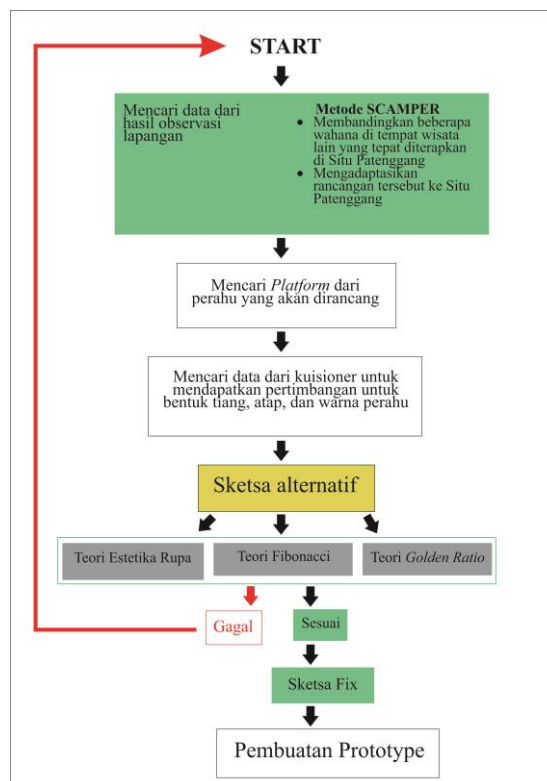


Diagram 1.1 Alur Teknik Analisis

(Sumber : Data Penulis, 2018)

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan gambaran umum yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah dari penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan selama penelitian. Latar belakang berisikan keseluruhan dari penjelasan mengapa eksplorasi ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi, rumusan dan batasan berisikan hal-hal terkait pada perancangan yang menjadi acuan agar perancang tidak keluar jalur pada saat melakukan proses perancangan perancangan. Tinjauan pustaka berisikan studi literatur apa saja yang akan diperlukan dan dapat membantu dalam proses perancangan sedangkan pada bagian metode berisikan cara yang tepat untuk menjadi acuan dalam perancangan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab tinjauan umum berisikan data teoritik dan data empirik yaitu berupa landasan teori yang digunakan di dalam perancangan. Sumber dari teori yang digunakan didapatkan dari berbagai macam literatur seperti buku-buku, makalah, tesis, jurnal dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Pengumpulan data tidak hanya terpaku pada buku, namun didapat dari jurnal maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang sudah ada dan sudah melakukan eksplorasi terlebih dahulu guna menambah referensi. Data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari hasil survey, wawancara maupun website terkait guna menjadi data penunjang.

BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab analisis aspek desain akan membahas seluruh proses perancangan yang dilakukan oleh penulis. Proses perancangan dengan penerapan aspek desain terpilih dengan produk tujuan yang akan dihasilkan, serta penjabaran analisis perancangan dalam bentuk 5W+1H, T.O.R dan analisis SWOT pada bagian hipotesa desain.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab Empat berisi seluruh pembahasan mengenai proses dan hasil perancangan serta gagasan perancangan yang dibuat hingga bentuk visual desain. Pada konsep perancangan akan dijelaskan secara detail tentang konsep awal perancangan

secara detail dan rancangan konsep visual produk hingga pada akhirnya menjadi produk jadi (*prototype* maupun *mock-up*)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan Saran memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh penulis selama masa penelitian dan perancangan berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisikan rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan akan mencakup kekurangan maupun kelebihan yang dialami oleh penulis selama masa penelitian dan perancangan. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh penulis, sehingga jika topik sejenis dan perancanganyang sama akan diangkat kembali, maka hasil yang diberikan diharapkan bisa lebih baik.